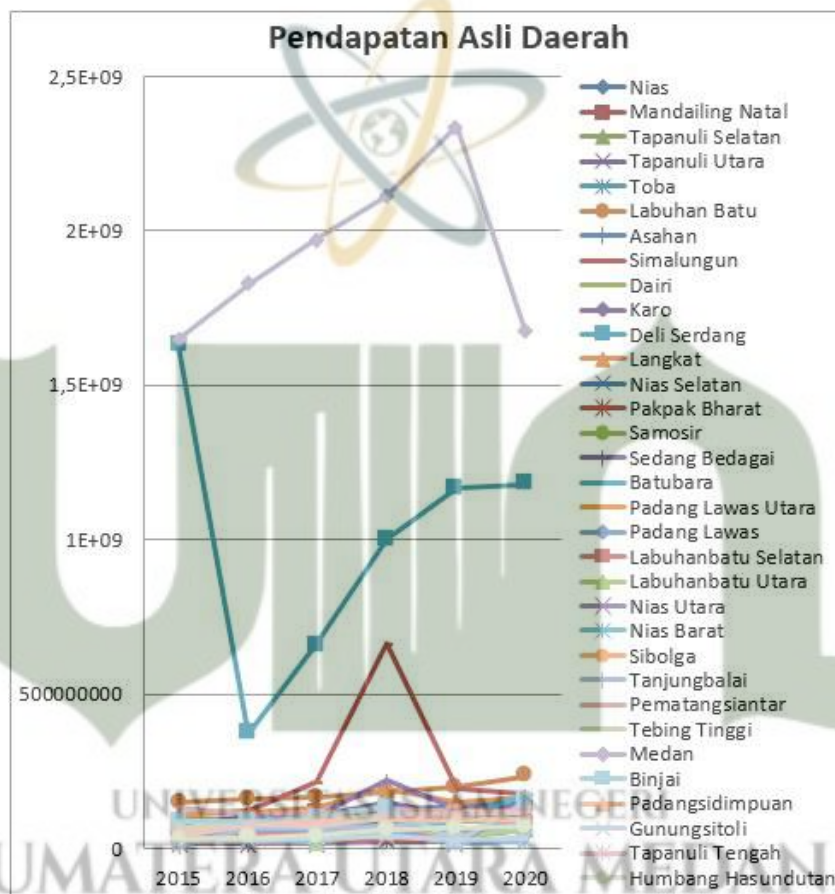


BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Analisis Deskriptif

Pertama, melakukan analisis deskriptif agar meraih deskripsi keseluruhan berdasarkan informasi yang digunakan, yaitu data Pendapatan Asli Daerah (PAD), data PDRB, data Jumlah Wisatawan, dan data Jumlah Pajak Restoran pada tiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2020.

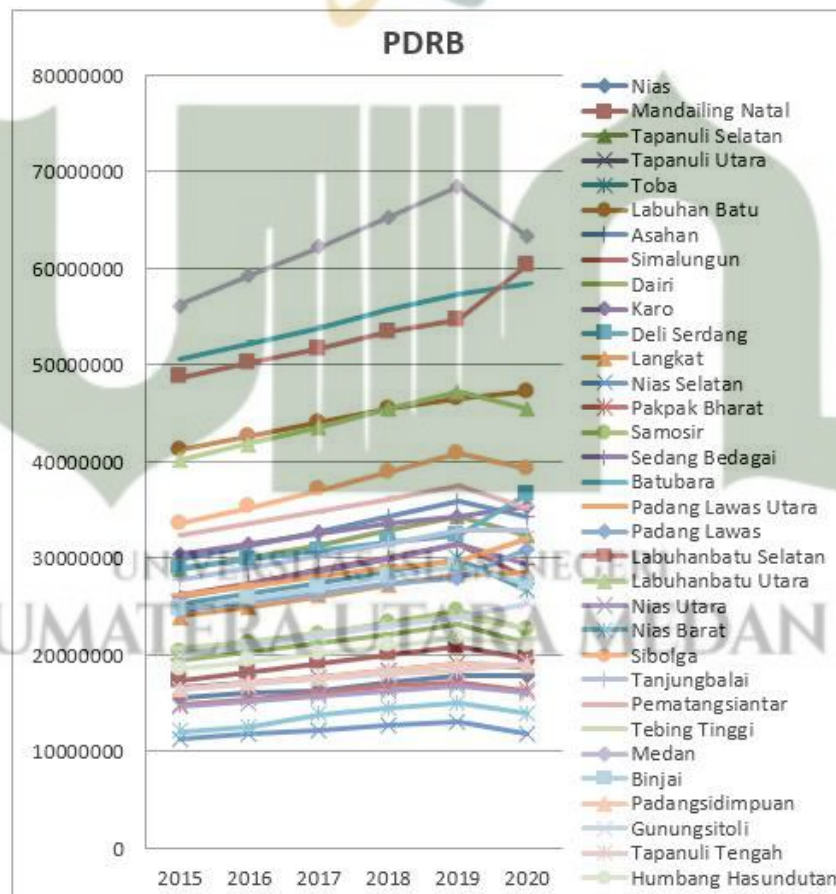


Gambar 4.1 Grafik Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020

Gambar di atas merupakan grafik dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020. PAD mencerminkan pertumbuhan ekonomi di dalam suatu pemerintahan daerah. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa PAD tertinggi terletak pada Kota Medan di tahun 2019 yaitu sebesar Rp2.338.282.167,00 dan

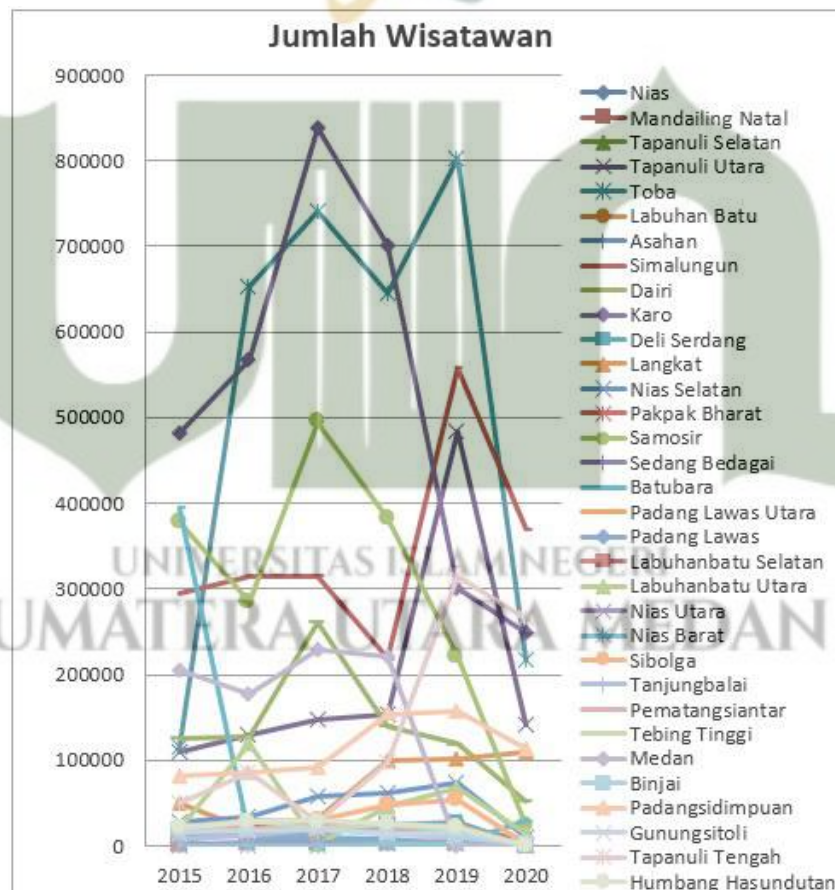
pendapatan asli daerah terendah terletak di Kota Tanjungbalai di tahun 2015, yaitu sebesar Rp5.940.728,00.

Untuk pendapatan tertinggi asli daerah terletak di Medan dari tahun 2014-2019. Komponen pokok yang paling mempengaruhi besarnya angka PAD di Kota Medan adalah dari sektor pajak daerah dan PAD lainnya legal. Maka dari itu, pemerintah daerah mesti bisa meningkatkan kemampuan dari sektor pajak dan pendapatan asli daerah lainnya yang legal tersebut secara optimal, sedangkan untuk daerah dengan PAD paling rendah terletak pada Kabupaten Pakpak Bharat. Sesuai dengan informasi Bappeda Sumatera Utara, rendahnya PAD pada Kabupaten Pakpak Bharat dikarenakan belum maksimalnya kemampuan kerja pada berbagai unit usaha daerah agar peran serta pada PAD masih sangat rendah, dan SDM yang terbatas dalam mengelola sumber daya alam.



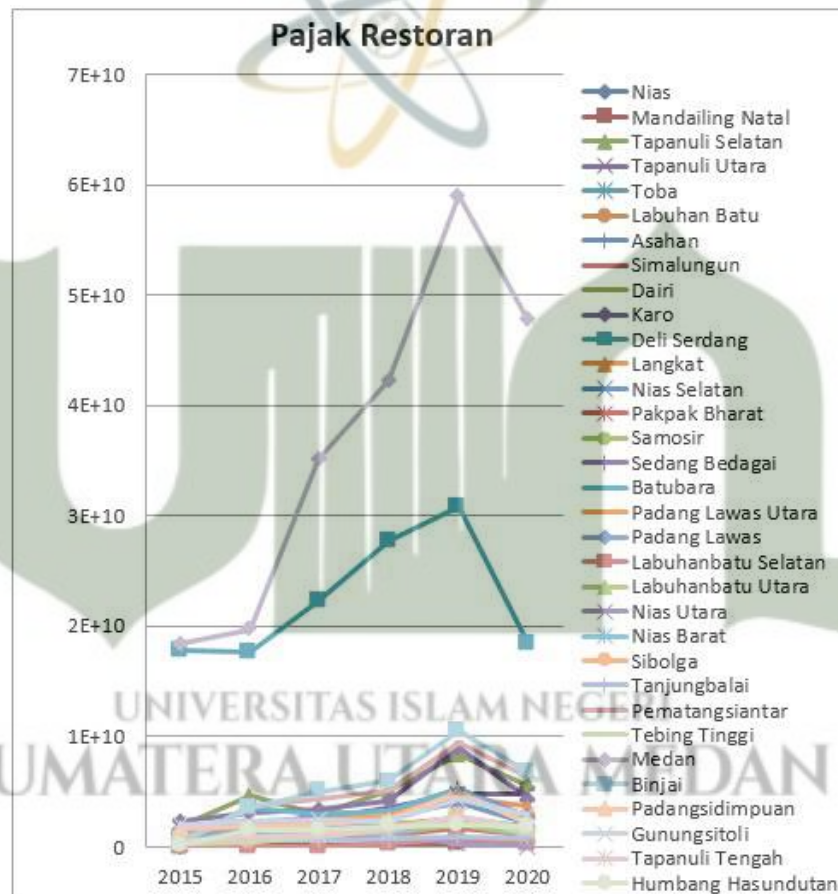
Gambar 4.2 Grafik Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020

Gambar di atas merupakan grafik dari PDRB dari setiap kabupaten/kota di Daerah Sumatera Utara tahun 2015-2020. Bisa dilihat bahwa PDRB tertinggi terletak di Kota Medan, lalu diikuti oleh Kabupaten Batubara, serta Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sektor yang dominan PDRB di Kota Medan ialah sektor dagang besar maupun ecer serta reparasi mobil dan motor, sektor konstruksi, serta industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas. Informasi dan komunikasi, pembelian energi dan gas, penyediaan makanan dan penginapan, industri manufaktur, dan pertanian merupakan mayoritas PDRB di Kabupaten Batubara, sektor kehutanan, industri perikanan, serta perdagangan grosir, perawatan mobil dan motor. Sebagian besar pekerjaan di sektor IPTEK, diikuti oleh sektor perhotelan makanan serta minuman, sektor layanan kesehatan, kegiatan sosial, perdagangan grosir, serta reparasi mobil dan sepeda motor perekonomian di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sektor industri pengolahan, pertanian, kehutanan, dan perikanan.



Gambar 4.3 Grafik Jumlah Wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020

Bersumber pada grafik sebelumnya, dapat dilihat bahwa kabupaten yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan paling banyak baik wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu Kabupaten Toba sebanyak 3.175.124 wisatawan, dikarenakan banyaknya objek wisata di daerah tersebut. Selain objek wisata yang melimpah, banyaknya wisata kuliner, hotel, usaha perjalanan wisata, dan sarana pendukung lainnya juga merupakan penyebab banyaknya jumlah wisatawan. Berbanding terbalik dengan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, kabupaten ini memiliki jumlah wisatawan yang lebih rendah dibandingkan daerah lainnya meskipun potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu Selatan cukup banyak. Hal ini dikarenakan belum maksimalnya promosi dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.



Gambar 4.4 Grafik Jumlah Pajak Restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2020

Bersumber penjelasan diatas, dilihat bahwa setiap tahunnya Kota Medan memiliki jumlah pajak restoran tertinggi jika dibandingkan kabupaten/kota yang lain. Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah dengan jumlah pajak restoran tertinggi kedua yang kemudian disusul oleh Kabupaten Binjai.

4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

4.2.1 *Common Effect Model*

Untuk *Common Effect Model* dilaksanakan melalui penggabungan informasi *cross section* dan *time series* menjadi kesatuan utuh tanpa melihat adanya perbedaan baik waktu dan individu. Guna mengetahui apakah faktor-faktor independen sama-sama berpengaruh atau tidak pada variabel dependen dilakukan uji simultan. Berikut penjelasan pengujian hipotesis uji F secara simultan:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_J = 0 \rightarrow$ Variabel dependen tak terdampak oleh variabel independen ketika digabungkan

$H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen ketika digabungkan

Tabel 4.1 Hasil Uji F untuk *Common Effect Model*

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
<i>Common Effect Model</i>	$3,9984 \times 10^{-6}$	<	0,05	Tolak H_0

Nilai p uji F untuk Model Common Effect adalah $3,9984 \times 10^{-6}$ berdasarkan Tabel 4.1. Melalui kegiatan membandingkan p-value dengan tingkat signifikansi, atau yang bernilai 5%, maka p-value sama $3,9984 \times 10^{-6} < 0,05$. Sehingga dapat diambil keputusan jika

Uji-T (parsial) kemudian dipakai dalam menetapkan apakah variabel independen mempunyai efek sama sekali terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis uji parsial:

$H_0 : \beta_J = 0; i = 0, 1, 2, 3 \rightarrow$ Variabel dependen tidak terpengaruh oleh variabel independen ke-i

$H_1 : \beta_J \neq 0; i = 0, 1, 2, 3 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen ke-i

Tabel 4.2 Hasil Uji T untuk *Common Effect Model*

Variabel	Koefisien	P-Value
<i>Intercept</i>	$-6,8771 \times 10^7$	0,07544
PDRB	$2,8212 \times 10$	0,00572

Jumlah Wisatawan	$-1,3550 \times 10^1$	0,93176
Pajak Restoran	$3,8564 \times 10^4$	$7,591 \times 10^6$

Bersumber pada Tabel 4.2. diperoleh nilai $p - value$ uji T untuk variabel PDRB dan Pajak Restoran adalah kurang dari nilai α yaitu nilai 0,05 sehingga variabel PDRB dan Pajak Restoran signifikan pada PAD. Akhirnya, ditentukan bahwa menghilangkan H_0 .

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi *Common Effect Model*

Uji	Nilai
R^2	0,1332

Dari tabel diatas, koefisien determinasi untuk model estimasi Variabel PDRB yang merupakan variabel signifikan dalam Variabel PDRB dapat menguraikan variasi variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumut sebesar 13,32%, sedangkan sisanya sejumlah 0,8668 atau 86,68% dipaparkan oleh faktor diluar model lainnya, sesuai dengan model common effect yaitu dicapai sebesar 0,1332.

4.2.2 Fixed Effect Model

Estimasi ini sebagai model dengan intercept berbeda pada tiap orang, namun slope setiap subjek konstan. Dilakukan uji simultan yang digunakan guna melihat apakah secara bersamaan variabel independen berdampak atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis nol pada uji F (simultan):

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_J = 0 \rightarrow$ Variabel dependen tidak terpengaruh variabel independen ketika digabungkan

$H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi faktor independen ketika digabungkan

Tabel 4.4 Hasil Uji F untuk *Fixed Effect Model*

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
<i>Fixed Effect Model</i>	0,029179	<	0,05	Tolak H_0

Nilai p uji F untuk Model Efek Tetap adalah 0,029179, menurut Tabel 4.4. Tingkat signifikansi, atau, yang bernilai 5%, akan dibandingkan dengan nilai-p saat menggunakannya, dan hasilnya adalah nilai-p tersebut senilai $0,029179 < 0,05$. Sehingga dapat diambil keputusan jika tolak H_0 . Yang mana, variabel dependen diberi dampak oleh faktor independen secara keseluruhan.

Juga, uji parsial dilakukan guna menentukan apakah variabel independen memiliki dampak parsial pada variabel dependen ataupun tidak. Beserta ini ialah hipotesis yang diajukan uji T (parsial):

$H_0 : \beta_j = 0 \ i = 0, 1, 2, 3 \rightarrow$ Tidak ada korelasi antara variabel bebas dan terikat

$H_1 : \beta_j \neq 0 \ i = 0, 1, 2, 3 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen

Tabel 4.5 Hasil Uji T untuk *Fixed Effect Model*

PDRB	$-4,1509 \times 10^1$	0,25093
Jumlah Wisatawan	$1,0100 \times 10^2$	0,205144
Pajak Restoran	$7,964 \times 10^{-5}$	0,005888

Bersumber dari Tabel. 4.5. untuk nilai *p-value* uji parsial untuk variabel Pajak Restoran adalah kurang dari nilai α atau 0,05 sehingga Pajak Restoran signifikan terhadap PAD. Akibatnya, ditentukan bahwa menghilangkan H_0 .

Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi *Fixed Effect Model*

Uji	Nilai
R^2	0,53929

Kemampuan variabel Pajak Restoran dalam menguraikan variasi variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumut ditunjukkan oleh koefisien determinasi *fixed effect* model estimasi yang dicapai sebesar

0,53929 sebesar 53,929%, sedangkan sisanya sebesar 46,071 atau 46,071% diuraikan faktor lainnya yang tak termasuk.

4.2.3 *Random Effect Model*

Perbedaan atribut individu dan waktu diperhitungkan saat memperkirakan model efek acak. Uji F dilaksanakan secara bersamaan agar mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel dependen atau tidak. Dibawah ini adalah hipotesis pengujian simultan:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_J = 0 \rightarrow$ Variabel dependen tidak terpengaruh oleh variabel independen ketika digabungkan

$H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen ketika digabungkan

Tabel 4.7 Hasil Uji F untuk *Random Effect Model*

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
<i>Random Effect Model</i>	0,020795	<	0,05	Tolak H_0

Bersumber pada Tabel 4.7. untuk nilai p-value uji simultan pada *Random Effect Model* adalah 0,020795. Tingkat signifikansi, atau, yang bernilai 5%, akan dibandingkan dengan nilai-p saat menggunakannya, dan hasilnya adalah nilai-p tersebut senilai $0,020795 < 0,05$. Untuk menentukan pilihan jika menolak H_0 . Dimana, variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen secara keseluruhan.

Uji-T (parsial) kemudian dipakai dalam menetapkan apakah variabel bebas memiliki pengaruh sama sekali terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah jawaban sementara uji parsial:

$H_0 : \beta_J = 0i = 0, 1, 2, 3 \rightarrow$ Tidak ada korelasi antara variabel bebas dan terikat

$H_1 : \beta_J \neq 0i = 0, 1, 2, 3 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen

Tabel 4.8 Hasil Uji T untuk *Random Effect Model*

Variabel	Koefisien	P-Value
<i>Intercept</i>	$1,6455 \times 10^8$	0,001946

PDRB	$-3,2070 \times 10^{-1}$	0,390555
Jumlah Wisatawan	$9,9850 \times 10^2$	0,218237
Pajak Restoran	$8,7852 \times 10^{-5}$	0,003010

Bersumber Tabel. 4.8. diatas nilai *p-value* uji parsial untuk variabel Pajak Restoran adalah kurang dari nilai α atau 0,05 sehingga Pajak Restoran signifikan terhadap PAD. Akibatnya, ditentukan bahwa menghilangkan H_0 .

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi *Random Effect Model*

Uji	Nilai
R^2	0,78634

Koefisien determinasi untuk model estimasi Random Effect Model dengan variabel yang signifikan, yaitu variabel Pajak Restoran didapatkan sebesar 0,7864 artinya, kemampuan variabel Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara pada faktor pendapatan asli daerah di kabupaten serta kota untuk menjelaskan varians sebesar 78,634%, sedangkan sisanya sebesar 0,21366 atau 21,366% diuraikan tidak ada model pada faktor lainnya.

4.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Tes Chow dan Hausman adalah dua tes yang tersedia untuk dipilih di tiga model sebagai model regresi data panel terbaik. Uji berikut dijalankan untuk mengidentifikasi sangat efektif digunakan:

4.3.1 Uji *Chow*

Tes Chow sebagai metode untuk menetapkan model *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* yang sangat cocok. Adapun penjelasan uji Chow ialah berikut:

1. Hipotesis

H_0 : Model yang tepat dipakai ialah *Common Effect Model*

H_1 : Model yang tepat dipakai ialah *Fixed Effect Model*

2. Tingkat Signifikansi

$\alpha = 5\%$

3. Daerah Kritis
Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak
4. Statistik Uji

Tabel 4.10 Hasil Uji *Chow*

<i>P-Value</i>
$2,2 \times 10^{-16}$

5. Keputusan
Karena $p\text{-value} < \alpha$ atau $2,2 \times 10^{-16} < 0,05$ maka H_0 ditolak
6. Kesimpulan
Model Efek Tetap adalah pendekatan pemodelan yang tepat untuk diambil.

Model terpilih yaitu *Fixed Effect Model* diperoleh setelah menjalankan uji Chow, sehingga uji Hausman ialah langkah selanjutnya.

4.3.2 Uji Hausman

Tes Hausman ialah tes yang dipakai dalam menentukan apakah metode *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model* adalah yang sangat cocok. Dibawah ini merupakan jawaban sementara dari uji Hausman:

1. Hipotesis
 H_0 : Model yang tepat dipakai ialah *Random Effect Model*
 H_1 : Model yang tepat dipakai ialah *Fixed Effect Model*
2. Tingkat Signifikansi
 $\alpha = 5\%$
3. Daerah Kritis
Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak
4. Statistik Uji

Tabel 4.11 Hasil Uji *Hausman*

<i>P-Value</i>
0,5584

5. Keputusan

$p - value > \alpha$ atau $0,5584 > 0,05$ berhasil H_0 gagal ditolak

6. Kesimpulan

Model yang sesuai untuk dipakai ialah *Random Effect Model*.

4.3.3 Uji *Breusch-Pagan*

Tes tersebut dipakai dalam menentukan apakah ada dampak waktu, individu, maupun individu dan waktu. Hipotesis uji Breusch-Pagan adalah dibawah ini:

1. Hipotesis

- Uji efek individu

$H_0 : \beta_{0i} = 0 \rightarrow$ Tidak ada efek individu

$H_1 : \beta_{0i} \neq 0 \rightarrow$ Ada efek individu

- Uji efek waktu

$H_0 : \beta_{0t} = 0 \rightarrow$ Tidak ada efek waktu

$H_1 : \beta_{0t} \neq 0 \rightarrow$ Ada efek waktu

- Uji efek individu dan waktu

$H_0 : \beta_{0i} = 0, \beta_{0t} = 0 \rightarrow$ Tidak ada efek individu dan waktu

$H_1 : \beta_{0i} \neq 0, \beta_{0t} \neq 0 \rightarrow$ Ada efek individu dan waktu

2. Tingkat Signifikansi

$\alpha = 5\%$

3. Daerah Kritis

Dimana $p-value < \alpha$ maka H_0 ditolak

4. Statistik Uji

Tabel 4.12 Hasil Uji *Breusch-Pagan*

Model	<i>P-Value</i>
Efek Individu	$2,2 \times 10^{-16}$
Efek Waktu	0,1508
Efek Individu dan Waktu	$2,2 \times 10^{-16}$

5. Keputusan

Tabel 4.13 Keputusan Hasil Uji *Breusch-Pagan*

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
Efek Individu	$2,2 \times 10^{-16}$	<	0,05	Tolak H_0
Efek Waktu	0,1508	>	0,05	Gagal Tolak H_0
Efek Individu dan Waktu	$2,2 \times 10^{-15}$	>	0,05	Tolak H_0

6. Kesimpulan

Tes Breusch-Pagan menunjukkan bahwa efek individu ialah model yang sangat cocok untuk dipakai.

Bersumber dari beberapa uji yang telah dilaksanakan sebelumnya maka diperoleh hasil yang terbaik dalam penelitian dengan efek individu ini menggunakan *Random Effect Model*.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dipakai agar mengetahui apakah varian residual dari suatu observasi menuju observasi berikutnya memiliki varian yang tidak merata. Model regresi yang layak memiliki residual konsisten dan varians yang sama. Berikut hipotesis pengujiannya:

H_0 : Asumsi heterokedastisitas terpenuhi

H_1 : Asumsi heterokedastisitas tidak terpenuhi

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada variabel PDRB, Jumlah Wisatawan, dan Pajak Restoran menggunakan uji *Koenker*, diperoleh nilai p sebesar 0,0003805, maka dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 karena nilai $p \geq 0,05$, menunjukkan bahwa syarat heteroskedastisitas tercukupi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dipakai guna mengenal korelasi antara variabel bebas atau variabel independen pada suatu model regresi.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
PDRB	2,687450
Jumlah Wisatawan	0,1508
Pajak Restoran	3,315876

Hal ini terbukti dari Tabel 4.14. sebelumnya itu nilai VIF dimana tiap variabel bebas < 10 . Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terdeteksi.

4.5 Uji Signifikansi Parameter

4.5.1 Uji Simultan

Model regresi data panel atas studi telah ditemukan, Kemudian dilakukan pengujian simultan yaitu Random Effect Model dengan efek terpisah. Guna mengetahui apakah faktor independen atau variabel independen secara kolektif berdampak pada variabel dependen atau variabel dependen, dilakukan uji simultan. Berikut ini adalah uji hipotesis uji simultan:

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_J = 0 \rightarrow$ Variabel dependen tak terpengaruh oleh *variable* independen ketika digabungkan

$H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen ketika digabungkan

2. Tingkat Signifikansi

$\alpha = 5\%$

3. Daerah Kritis
Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak
4. Statistik Uji

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan

Model	<i>P-Value</i>
<i>Random Effect Model</i> (Efek Individu)	0,02798

5. Keputusan
Dimana, $p\text{-value} < \alpha$ atau $0,02798 < 0,05$ maka H_0 ditolak
6. Kesimpulan
Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen ketika digabungkan, dan model dapat digunakan.

4.5.2 Uji Parsial

Uji parsial menentukan apakah faktor independen memiliki dampak parsial pada variabel dependen atau variabel dependen. Adapun uji hipotesis uji parsial berikut ini:

1. Hipotesis
 $H_0 : \beta_J = 0 \rightarrow$ Tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen
 $H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor independen
2. Tingkat Signifikansi
 $\alpha = 5\%$
3. Daerah Kritis
Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak
4. Statistik Uji

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial

Variabel	<i>P-Value</i>
PDRB	0,390555

Jumlah Wisatawan	0,218237
Pajak Restoran	0,003010

5. Keputusan

Tabel 4.17 Keputusan Hasil Uji Parsial

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
PDRB	0,390555	>	0,05	Gagal Tolak H_0
Jumlah Wisatawan	0,218237	>	0,05	Gagal Tolak H_0
Pajak Restoran	0,003010	<	0,05	Tolak H_0

6. Kesimpulan

Bisa disimpulkan bahwa beberapa faktor yang tidak terlalu berpengaruh pada pendapatan asli daerah adalah kabupaten/kota di Sumatera Utara adalah variabel PDRB dan variabel Jumlah Wisatawan.

Berdasarkan diperoleh bahwa variabel independen yang berdampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara adalah variabel Jumlah Penduduk. Selanjutnya variabel PDRB dengan nilai p tertinggi yang tidak signifikan dikeluarkan dari model sebelum dilakukan uji parsial kedua.

4.5.3 Uji Parsial

Dengan menghilangkan faktor-faktor yang tidak signifikan, dilakukan uji parsial kembali pada model untuk mengetahui apakah variabel Jumlah Wisatawan dan variabel Pajak Restoran berdampak pada variabel Pendapatan Asli Daerah dengan fragmentaris. Uji hipotesis secara uji parsial dijelaskan berikut ini:

1. Hipotesis

$H_0 : \beta_J = 0 \rightarrow$ Variabel independen tak berdampak terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel independen berdampak terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi
 $\alpha = 5\%$
3. Daerah Kritis
Jika $p - value < \alpha$ maka H_0 ditolak
4. Statistik Uji

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial

Variabel	<i>P-Value</i>
Jumlah Wisatawan	0,2864
Pajak Restoran	0,0033

5. Keputusan

Tabel 4.19 Keputusan Hasil Uji Parsial

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
Jumlah Wisatawan	0,2864	>	0,05	Gagal Tolak H_0
Pajak Restoran	0,0033	<	0,05	Tolak H_0

6. Kesimpulan

Dapat dikatakan bahwa variabel tersebut sebagian tidak mempunyai pengaruh yang nyata pada PAD kabupaten/kota di Sumatera Utara adalah variabel Jumlah Wisatawan.

4.5.4 Uji Parsial

Uji parsial lainnya (PAD) dilaksanakan agar melihat apakah variabel independen Pajak Restoran memiliki efek pada variabel dependen. Berikut ini adalah contoh uji hipotesis. Berikut ini adalah contoh uji hipotesis:

1. Hipotesis
 $H_0 : \beta_J = 0 \rightarrow$ Tidak ada hubungan antara variabel bebas dan terikat
 $H_1 : \beta_J \neq 0 \rightarrow$ Variabel terikat dipengaruhi oleh faktor independen
2. Tingkat Signifikansi
 $\alpha = 5\%$

3. Daerah Kritis

Dimana, $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak

4. Statistik Uji

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial

Variabel	<i>P-Value</i>
Pajak Restoran	0,00488

5. Keputusan

Tabel 4.21 Keputusan Hasil Uji Parsial

Model	P-Value	Tanda	α	Keputusan
Pajak Restoran	0,00488	<	0,05	Tolak H_0

6. Kesimpulan

Terbukti bahwa variabel pajak restoran mempunyai pengaruh yang cukup besar pada variabel PAD.

4.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.22 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Koefisien Determinasi (R^2)
<i>Common Effect Model</i>	0,00488
<i>Fixed Effect Model</i> (efek individu)	0,5393
<i>Random Effect Model</i>	0,78634

Berdasarkan Tabel 4.22. diatas diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) untuk *Random Effect Model* (efek individu) mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk menguraikan variabel dependen. Dengan menggunakan pendekatan Efek Model Acak didapat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,78634. Berarti, potensi variabel PDRB dalam menguraikan varians dari variabel PAD kabupaten/kota di Sumatera Utara dari tahun 2015-2020 sebesar 78,634%, sedangkan sisanya sejumlah 21,366% dipaparkan oleh model yang tidak ada faktor lain.

4.7 Interpretasi Hasil Analisis Model

Melalui hasil beberapa percobaan yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pendekatan *Random Effect Model* dengan efek. Dalam mengetahui variabel-variabel yang memberi efek pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara antara tahun 2015-2020 sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode individual. Daftar berikut merangkum temuan pengujian model:

Tabel 4.23 Hasil Ringkasan Keseluruhan Model

		Common Effect Model	Fixed Effect Model	Random Effect Model
Konstanta	Koefisien	$-6,8771 \times 10^7$	-	$1,6455 \times 10^8$
	P-value	$3,9984 \times 10^{-16}$	0,029179	0,020795
PDRB	Koefisien	$2,8212 \times 10$	$-4,1509 \times 10^{-1}$	$-3,2070 \times 10^{-1}$
	P-value	0,00572	0,250930	0,390555
Jumlah Wisatawan	Koefisien	$-1,3550 \times 10^1$	$1,0100 \times 10^2$	$9,9850 \times 10^1$
	P-value	0,93176	0,205144	0,218237
Pajak Restoran	Koefisien	$3,8564 \times 10^{-4}$	$7,9643 \times 10^{-5}$	$8,7852 \times 10^{-5}$
	P-value	$7,591 \times 10^{-6}$	0,005888	0,003010
R^2		0,1332	0,53929	0,78634
Uji Chow	<i>P-value</i>	$2,2 \times 10^{-16}$		
Uji Housman	Uji F	68,679		
	<i>P-value</i>			0,5584
	Uji F			2,0682

Seperti terlihat pada tabel di atas, variabel PDRB, jumlah penduduk, serta jumlah pengunjung membagikan pengaruh untuk variabel pendapatan asli daerah sebesar 78,634%, sedangkan sisanya sejumlah 0,21366 atau 21,366% diuraikan oleh luar model variabel.

Model efek acak, yang menegaskan bahwa variabel pajak restoran adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen PAD, ialah yang

paling sesuai dengan temuan pengujian. Nilai p menunjukkan bahwa nilainya kurang dari, atau 0,05. Model yang dibuat terlihat seperti ini:

$$PAD_{it} = \beta_{0it} - 8,7852 \times 10^{-5} \text{ PajakRestoran}_{it} + \varepsilon_i$$

Berdasarkan temuan model, variabel jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatera Utara. Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien variabel populasi yang menunjukkan angka -8,7852 dan menunjukkan bahwa dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan, variabel PAD akan turun sebesar 8,7852 untuk setiap kenaikan satuan variabel populasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN